

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA BIDANG
TEKNIK MESIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:
ELDIRMAS APSUZAR
2006/74143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto

Oleh :

Nama : Eldirmas Apsuzar
Bp/ Nim : 2006 / 74143
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 31 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Waskito, M.T
NIP. 19610808 198602 1 001

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang
Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X
SMK Negeri 2 Sawahlunto**

Nama : Eldirmas Apsuzar
NIM/BP : 74143/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Waskito, M.T	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Abdul Aziz, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Arwizet K, S.T, M.T	4. _____
5. Anggota	: Yolli Fernanda, S.T, M.T	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Januari 2011
Yang Menyatakan,

Eldirmas Apsuzar

ABSTRAK

Eldirmas Apsuzar : Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang teknik mesin dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto yang berjumlah 62 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel. Dalam penelitian ini diketahui motivasi intrinsik berada pada kategori tinggi, motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup, sedangkan untuk motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin berada pada kategori cukup dan hasil belajar siswa pada kategori cukup.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi motivasi intrinsik dengan hasil belajar sebesar 0,093, harga koefisien korelasi motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar sebesar 0,235 dan harga koefisien korelasi motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar sebesar 0,195 dimana harga $r_{tabelnya} = 0,254$, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang teknik mesin dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah ‘Alamiin, puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah Subhaana Wa Ta’ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, M.T selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Pembimbing II yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
4. Bapak Drs. Purwantono selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.

5. Bapak/ Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Sudirman, S.Pd selaku Kabid Teknik Pemesinan SMKN 2 Sawahlunto dan semua majelis guru.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Motivasi	8
2. Hasil Belajar.....	16
3. Program Keahlian Teknik Mesin	19
B. Hubungan Motivasi Memasuki Program Keahlian Terhadap Hasil Belajar.....	24
C. Penelitian Yang Relevan	25

D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
E. Jenis dan sumber data.....	30
F. Instrument penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	38
B. Uji Prasyarat Analisis.....	44
C. Uji Hipotesis	46
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Pendidikan juga salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan secara terus menerus.

Menyikapi hal diatas, pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Secara sempit, keberhasilan SMK dalam mendidik siswanya ditunjukkan dari prestasi atau hasil belajar para siswanya.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, seperti motivasi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang, bakat, minat, dan cara/sikap belajar serta pengaruh lingkungan sekitar. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dalam dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dorongan yang terjadi dalam diri setiap individu akan menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Oemar (2001:158) “Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *effective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif ”. Selanjutnya Oemar (2001:163) “Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri (motivasi *intrinsik*) dan motivasi yang datang dari luar (motivasi *ekstrinsik*)”. Motivasi *intrinsik* timbul karena adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita masa depan serta adanya yang mendorong untuk mencapai tujuan diinginkan. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan penggerak dan pendorong dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, motivasi *ekstrinsik* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan/sosial.

Sedangkan Sardiman (2001:100) menyatakan bahwa: “Motivasi akan mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dikerjakan”.

Hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan seseorang setelah mengikuti PBM. Hal ini merupakan suatu kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi. Dimana motivasi merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochman (1992 : 61) menyatakan bahwa :

Betapa besarnya pengaruh dan peranan motivasi itu terhadap proses dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak jarang terjadi bahwa seseorang yang cerdas tetapi tidak berhasil menyelesaikan pelajaran di suatu sekolah, hanya karena tidak mau belajar di situ, tidak siap bersekolah di situ dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar .

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti program Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 2 Sawahlunto, terlihat siswa menunjukkan sifat yang kurang baik, hal ini dapat dilihat ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung suka mengganggu teman yang sedang belajar, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan ada sebagian besar siswa kurang bersemangat ketika mengikuti proses belajar mengajar, baik itu pada mata diklat yang bersifat teori ataupun kegiatan praktek di bengkel/workshop.

Dilihat dari fenomena diatas, tidak tertutup kemungkinan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan pula, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada mata

diklat produktif semester I tahun ajaran 2009/2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Nilai Mata Diklat Produktif

No	Mata Diklat	Nilai ≤ 7	Persentase (%)	Nilai ≥ 7	Persentase (%)
1	MPT	16	51,6	15	48,4
2	MOD	27	87	4	13
3	AUD	22	71	9	29
4	SKETSA	31	100	-	-
5	DKTM	24	77,5	7	22,5

Keterangan: MPT : Menggunakan Perkakas Tangan
 MOD : Mesin Operasi Dasar
 AUD : Alat Ukur Dasar
 SKETSA: Sketsa dan Gambar Teknik
 DKTM : Dasar Kejuruan Teknik Mesin

Sumber : Data dari jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto Nilai Raport Semester Satu Tahun Ajaran 2009/2010 Kelas 1 TPM 1

Rendahnya hasil belajar siswa menurut penulis kemungkinan disebabkan karena siswa kurang tepat dalam memilih program keahlian yang dimasukinya, rendahnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang baik, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan masih kurang terlihat dari masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, suasana belajar yang tidak menyenangkan serta kurangnya fasilitas dalam pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar (PBM).

Dari informasi di atas dapat dilihat bahwa motivasi seseorang siswa dalam belajar sangat mempengaruhi siswa tersebut dalam keberhasilan belajarnya. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat, maka siswa tersebut akan memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar, motivasi

yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan merupakan suatu hal penting yang tidak bisa diabaikan dalam rangka mencapai kesuksesan diri siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat mengakibatkan terjadinya masalah dalam belajar, misalnya hasil belajar rendah, tidak naik kelas, putus sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar dan seberapa besar pengaruh motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Mesin terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto tahun ajaran 2010/2011. Oleh karena itu ingin dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, antara lain sebagai berikut :

1. Siswa kurang tepat dalam memilih program keahlian yang dimasukinya.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang baik.

3. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan masih kurang terlihat dari masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah.
4. Suasana belajar yang tidak menyenangkan serta kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.
5. Kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik yang bersifat teori ataupun praktek.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, perlu kiranya dicari suatu unsur yang dominan untuk dapat mengetahui penyebab tinggi atau rendahnya hasil belajar. Penulis merasa yakin faktor motivasi sangat menentukan dalam keberhasilan siswa. Oleh karena itu penulis khusus ingin mendalami tentang hubungan motivasi terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto ?

2. Berapa besarnya hubungan motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan sejauh mana hubungan motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya hubungan motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan guru tentang motivasi berprestasi siswa pada bidang Teknik Mesin dan hubungannya dengan hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto tahun ajaran 2010/2011
2. Sebagai masukan bagi orang tua, bahwa memotivasi anak perlu dilakukan dalam segala hal, termasuk dalam belajar agar diperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Sebagai informasi bagi para pelajar, bahwa motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2001:71) menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Oemar (2001:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, karena terdorong oleh adanya unsur-unsur diantaranya tujuan. Tujuan itu sendiri akan menyangkut dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Dengan demikian akan mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati

dan Mudjiono (1999:80) mengelompokkan tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas/kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Sardirman (2001:83) bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang akan dilakukan dengan menyeleksi perbuatan yang tidak perlu dan tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lancar.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar (2001:161) adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, seseorang yang memasuki sekolah dengan program keahlian tertentu, tentunya mempunyai suatu

tujuan tertentu. Sebab tujuan adalah sasaran terakhir dari suatu perbuatan atau hal yang ingin dicapai seseorang dari usaha yang dilakukannya.

Sesuai dengan tujuan SMK yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yaitu “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK lebih fokus pada penyiapan tenaga kerja menengah siap pakai, oleh karena itu dalam memilih suatu program keahlian di SMK seseorang harus memilih yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

c. Klasifikasi Motivasi

Elida (1989:21) membedakan motivasi atas dua jenis yaitu : Motivasi dari dalam diri (*Intrinsik*), dan Motivasi yang datang dari luar (*Ekstrinsik*). Motivasi dari dalam diri dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan hasrat

ingin maju. Sedangkan motivasi yang datang dari luar hanya sebagai fasilitator yang membantu dan mendorong dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:89) :

- 1) Motivasi *Intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukannya. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisi keharusan, sehingga motivasi itu muncul dari kesadaran sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.
- 2) Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi ekstrinsik secara tidak langsung bergayut dengan esensi apa yang diinginkan.

Selanjutnya Oemar (2001:163) menyatakan terdapat 4 komponen dalam motivasi *intrinsik*, yaitu :

1) Keinginan

Keinginan merupakan kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan. Keinginan itu timbul oleh karena adanya perubahan dalam diri individu atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan individu. Begitu terjadi perubahan maka timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan, jadi timbulnya keinginan inilah yang menimbulkan motivasi pada seseorang.

2) Bakat

Bakat merupakan semacam naluri dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain bakat adalah kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Bakat pada akhirnya berorientasi pada tujuan.

3) Kerajinan

Kerajinan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu, adanya sifat rajin yang jelas dan disadari akan mempengaruhi bakat dan mendorong timbulnya motivasi dalam diri individu.

4) Perhatian

Perhatian adalah sikap terhadap sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan. Perhatian timbul karena adanya perubahan terhadap individu.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan ataupun pengaruh dari lingkungan, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu (Oemar, 2001:163).

Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Reflis (2005:20) motivasi dapat dikelompokkan dalam tiga macam yaitu:

1) *Psychological Bases of Motivation*

Yaitu motivasi dasar atau pokok yang timbul karena kebutuhan organis seseorang sebagai makhluk hidup untuk melanjutkan kehidupannya dan sudah dibawa sejak lahir seperti memuaskan rasa lapar, haus, istirahat, menambah ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

2) *Concious Element of Motivation*

Yaitu motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab individual sebagai makhluk hidup dan sosial. Kondisi ini akan memotivasi siswa untuk mengembangkan dirinya dan kemampuannya.

3) *Social Factor of Motivation*

Yaitu motivasi yang timbul karena interaksi sosial individu dengan individu lain yang dapat mendorong individu dalam bertindak laku seperti dorongan untuk bergaul, diterima, dihargai, dikenal dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa macam atau jenis motivasi itu pada dasarnya berasal dari dalam dan luar diri individu.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa diduga dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Peran motivasi tidak hanya sekedar suatu energi yang mengarahkan siswa untuk belajar tetapi sesuatu yang menggerakkan aktifitas siswa pada tujuan belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, demikian juga sarana dan prasarana, media dan tenaga kependidikan yang ada hanya sebagai fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing agar siswa yang sedang belajar dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar.

d. Motivasi dan Kebutuhan

Masalah motivasi tidak terlepas dari masalah kebutuhan, sebab motivasi muncul karena terdorong oleh karena adanya tujuan yaitu berupa kebutuhan.

Seseorang yang mempunyai motivasi maka dia akan siap untuk mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh kebutuhannya. M. Ngalim (1990:77) yang dikutip dari Maslow (1978) mengatakan ada lima kelompok jenis kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan fisik yang sangat mendasar yang harus dipenuhi seperti haus, lapar, seks, sandang dan sebagainya.

- 2) Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan akan rasa aman baik fisik maupun psikologi seperti bahaya, penyakit, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan berkerabat, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, persahabatan dan sebagainya..
- 4) Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan ingin dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan berusaha, yaitu kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas dan ekspresi diri.

Kelima kebutuhan di atas merupakan hirarki (jenjang), artinya motivasi yang didasari oleh kebutuhan lebih rendah merupakan kebutuhan yang mendesak sehingga perlu didahului. Akan tetapi apabila kebutuhan tingkat rendah telah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Dan suatu kenyataan bahwa kebutuhan seseorang adalah berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, berbagai pengalaman dimasa lampau, cita-cita dan harapan dimasa depan serta pandangan hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap berbagai macam kebutuhan tersebut. Sehingga jenjang kebutuhan tersebut berbeda-beda sesuai dengan motivasi.

Siswa yang memilih program keahlian Teknik Mesin pada SMK Negeri 2 Sawahlunto tentunya memiliki tujuan, baik yang berasal dari dalam diri sendiri seperti pengembangan minat dan bakat, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk berwiraswasta, ataupun dorongan dari luar seperti keinginan orang tua, pengaruh dari teman, latar belakang keluarga. Makin besar motivasi seseorang dalam memilih

program keahlian diduga makin kuat semangatnya untuk mengikuti proses belajar demi mendatangkan hasil yang memuaskan.

e. Motivasi Berprestasi

McClellan dalam Jamiluddin (2008:17) menyatakan bahwa “motivasi berprestasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan, yang didasarkan pada prestasi orang lain ataupun prestasi diri sebelumnya”. Motivasi ini terefleksikan dalam perilaku-perilaku, seperti pencapaian tujuan yang sulit, penentuan rekor baru, ingin sukses dalam penyelesaian tugas sulit dan mengerjakan sesuatu yang belum selesai sebelumnya. Individu tersebut menyukai tugas-tugas yang kesuksesannya, tergantung pada usaha dan kemampuan maksimal mereka. Sejalan dengan ini Elida (1989:49) menyatakan bahwa:

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak tertantang untuk memilih tugas-tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Individu ini memiliki kepercayaan diri dan mampu membuat perencanaan atau perhitungan yang pantas dalam memilih tugas. Namun jika mengalami kegagalan terus menerus maka individu ini akan kehilangan untuk berprestasi.

McClelland dalam Anton (2003) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai tanggung jawab pribadi
- 2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan

- 3) Berusaha bekerja kreatif
- 4) Berusaha mencapai cita-cita
- 5) Memiliki tugas yang moderat/tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah
- 6) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya
- 7) Mengadakan antisipasi

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu yang bertanggung jawab dan membentuk individu yang kreatif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh dan permanen, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Elida (1989:89) bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ini merupakan perubahan bagi seseorang yang dilihat dari tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu dilakukan secara sadar, dan

bukan karena kebetulan, sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan efektif. Ciri perubahan yang merupakan prilaku belajar di sini dikemukakan oleh Tambrani (1990:10) adalah :

- 1) Bahwa perubahan itu intensional dalam arti pengalaman, praktek dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian perubahan dengan kematangan, ketelitian atau dengan kena penyakit yang tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.
- 2) Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dan dapat diproduksi, seperti dalam pemecahan masalah baik dalam ujian, ulangan tes dan lain sebagainya .

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mendapat hasil belajar yang baik tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan, semangat dan pengorbanan yang tinggi untuk menghadapi berbagai rintangan selama proses belajar. Penilaian yang dilakukan di akhir proses belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai inilah yang dinamakan hasil belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa “ Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar tergantung kepada kebutuhan dan motivasi, sehingga terarah pada pencapaian tujuan. Tujuan belajar yang hendak dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang. Ketiga bidang ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang hirarki. Ketiga aspek hasil belajar itu adalah : hasil belajar bidang kognitif (pengetahuan), hasil belajar bidang afektif (sikap), dan hasil belajar bidang psikomotor (keterampilan).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal, banyak sekali faktor yang harus diperhatikan, karena dalam pendidikan tidak semua siswa yang mengalami keberhasilan ataupun kegagalan. Kadang ada siswa yang mempunyai dorongan yang kuat untuk meraih hasil

belajar yang bagus dan mempunyai kesempatan untuk berhasil, tapi kenyataannya hasil belajar yang didapatkan siswa jauh dibawah kemampuannya.

Menurut Slameto (2003: 64), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam diri individu)
 - a) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, cara/sikap belajar, dan sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar diri individu)
 - a) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan, dan lain sebagainya.
 - b) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.
 - c) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya proses pembelajaran.

3. Program Keahlian Teknik Mesin

a. Tujuan

Tujuan program keahlian Teknik Mesin secara umum mengacu pada isi UU SISDIKNAS pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian Teknik Mesin adalah membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar :

- 1) Dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- 2) Mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian Teknik Mesin.

b. Kurikulum

Kurikulum yaitu semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah bagi semua murid demi perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan disekolah tersebut. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam jadwal struktur program yang ditentukan secara nasional, kegiatan intrakurikuler di SMK terdiri atas tiga bentuk pelaksanaan, yaitu :

1) Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori merupakan pembelajaran pengantar praktek dan pelajaran umum yang dilaksanakan di kelas teori.

2) Pembelajaran Praktek

Pembelajaran praktek yaitu pembelajaran yang menggunakan prinsip *learning by doing* (belajar melalui aktivitas), pembelajaran

praktek biasanya dilaksanakan di workshop, bengkel, labor dan studio.

3) Pembelajaran di Dunia Usaha/Industri

Merupakan pembelajaran yang langsung dilaksanakan oleh siswa dilapangan atau dunia industri sehingga memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang dunia kerja, pembelajaran di dunia usaha dan dunia industri di SMK disebut juga dengan Prakerin (Praktek Kerja Industri).

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta memantapkan pembentukan kepribadian siswa seperti kegiatan olahraga, kesenian, pramuka, dan lain-lain.

c. Susunan Program Pembelajaran

Isi dan susunan program pembelajaran pada SMK secara garis besar terdiri atas:

1) Program Normatif

Yaitu program mata diklat yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh sehingga program ini berisi mata diklat yang lebih menitik beratkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan dan dilatihkan pada siswa disamping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada didalamnya. Program Normatif terdiri atas mata diklat (a) Pendidikan Agama Islam, (b)

Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa Indonesia, (d) Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan, (e) Seni Budaya.

2) Program Adaptif

Merupakan program mata diklat yang membentuk peserta didik agar memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk bekerja di dunia industri. Program Adaptif terdiri dari mata diklat (a) Matematika, (b) Ilmu Pengetahuan Alam, (c) Fisika, (d) Kimia, (e) Bahasa Inggris, (f) Ilmu Pengetahuan Sosial, (g) Keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, dan (h) kewirausahaan.

3) Program Produktif

Yaitu program mata diklat yang membekali peserta didik dengan keterampilan dan pelatihan agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi dunia usaha/industri. Program Produktif untuk program keahlian Teknik Mesin secara garis besar terdiri dari Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin dan Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (untuk lebih lengkap lihat lampiran 10).

d. Alokasi Waktu Belajar

Masa pendidikan di SMK berlangsung selama 3 tahun dengan satuan waktu belajar tingkat I sebanyak 2000 jam pelajaran, tingkat II

2000 jam pelajaran dan tingkat III 1800 jam pelajaran. Untuk Praktek Kerja Industri dilaksanakan selama 4 – 6 bulan, atau berdasarkan kesepakatan SMK dengan pihak industri.

e. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan, pemahaman dan kemajuan siswa yang dilaksanakan melalui ujian harian, tugas-tugas, dan ujian akhir. Penilaian tersebut ditujukan atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk proses evaluasi ada dua jenis evaluasi yang digunakan, yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Merupakan evaluasi untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa pada tahap tertentu selama proses belajar berlangsung seperti pretest, dan placement test.

2) Evaluasi Sumatif

Yaitu evaluasi untuk menilai keefektifan seluruh program pendidikan yang dilakukan pada satuan waktu program pendidikan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi sumatif dilaksanakan dalam bentuk (a) Sumatif akhir kompetensi/sub kompetensi, (b) Sumatif pada akhir tahun pelajaran, (c) Sumatif pada akhir tahun pendidikan, (d) Tugas akhir, (e) Sertifikasi Kompetensi, dan (f) sertifikasi Profesi.

B. Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Terhadap Hasil Belajar

Peranan motivasi tidak saja sebagai suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan aktifitas siswa pada tujuan belajar. Hal ini dapat dihubungkan dengan peranan motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1997:27) bahwa “ Peranan motivasi belajar yang khas adalah dalam gairah dan semangat belajar. Anak didik yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar ”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang dalam belajar. Bagi siswa, tanpa adanya motivasi yang kuat diduga akan mempengaruhi hasil belajar dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan betapa baiknya potensi anak, materi yang akan disajikan dan sarana belajar, jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Dan sebaliknya adanya motivasi yang baik dan kuat akan menunjukkan hasil yang baik pula, karena intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.(M. Ngalim:1990).

Jadi siswa yang mempunyai motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin, akan memiliki kemauan dan semangat yang besar untuk belajar dalam rangka menyiapkan diri untuk dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah

yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagaimana kebutuhan dan permintaan yang dibutuhkan oleh dunia kerja/industri.

C. Penelitian Yang Relevan

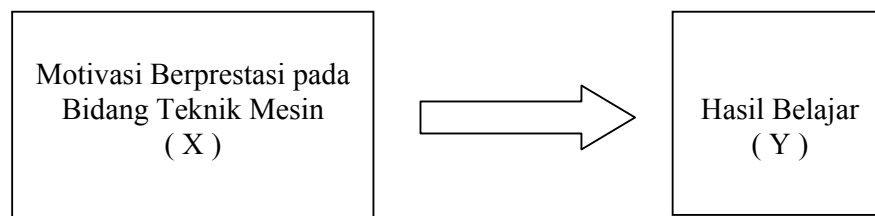
1. Jamiluddin (2008:40) meneliti tentang “Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah praktek pemesinan 2 jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktek pemesinan 2 jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
2. Endra Ariyantoni (2004:51) meneliti tentang “Hubungan motivasi berprestasi dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Menggambar Dasar Mesin di SMK Negeri 5 Padang” menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan sikap belajar memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Menggambar Dasar Mesin di SMK Negeri 5 Padang.

D. Kerangka Konseptual

Motivasi berprestasi adalah suatu energi yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk berhasil demi mencapai tujuan yang diinginkan serta memperkuat tingkah laku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Seseorang termotivasi akan sesuatu hal yang disebabkan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya. Dengan demikian seseorang akan memberikan perhatian yang lebih pada bidang yang diminatinya sehingga hasil yang didapat akan lebih baik dan tujuan ingin dicapai akan lebih mudah didapat. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk berprestasi pada bidang Teknik Mesin.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat hubungan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain motivasi mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar, sehingga didapat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Model Hubungan Motivasi Berprestasi Pada Bidang Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95 %.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95 %.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

jika $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ = maka Ha diterima dan Ho ditolak

jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ = maka Ha ditolak dan Ho diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perhitungan klasifikasi data untuk motivasi intrinsik berada pada kategori tinggi, dan untuk motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup. Hasil keseluruhan untuk motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin (intrinsik dan ekstrinsik) berada pada kategori cukup.
2. Perhitungan klasifikasi data untuk hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Mesin semester I tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori cukup.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa, sehingga Hipotesis kerja (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_o) diterima.
4. Besarnya presentase hubungan motivasi berprestasi pada bidang Teknik Mesin dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto adalah sebesar 3,8%, sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Kepada pengelola pendidikan, khususnya para guru mata diklat produktif agar berusaha meningkatkan motivasi berprestasi siswa, agar hasil belajar pada mata diklat produktif meningkat.

2. Kepada para siswa program keahlian Teknik Mesin agar selalu meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar dan tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai supaya dapat meraih hasil yang lebih baik dimasa mendatang.
3. Bagi para peneliti lain, untuk dapat berupaya mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Anton. P Aryana. (2003). “ *Studi Korelasi Motif Afiliasi Dan Motif Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas 2 SMU Pangudi Luhur’Van LITH Muntilan*”. Fakultas Psikologi. Tidak diterbitkan. Universitas Widya Mandala Madiun.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1993). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.
- Endra Ariyanto. (2004). “ *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Menggambar Dasar Mesin di SMK Negeri 5 Padang*”. Skripsi tidak diterbitkan. UNP.
- Jamiluddin. (2008). “ *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Praktek Pemesinan 2 Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”. Skripsi tidak diterbitkan. UNP.
- M. Ngalm Purwanto, (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya Irawan. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara.
- Reflis. (2005). “*Kontribusi Motivasi Dan Kebiasaan Siswa Terhadap Kemampuan Praktikum Pada Mata Pelajaran Akutansi Di SMK Negeri 1 Painan*”. Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNP.
- Rochman, Natawijaya. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikjur.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- SMK Negeri 2 Sawahlunto. 2010. “*Kurikulum SMK Negeri 2 Sawahlunto*”. Tidak diterbitkan. Sawahlunto.